

Hubungan Antara Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kesiapan Guru RA dalam Implemmentasinya di RA Se-Kecamatan Jaken

Nanda Nila Rohmatul Azizah¹, Imam Azro'i², Agus Syakroni³

^{1,2,3}Institut Pesantren Mathali'ul Falah,

¹nandanra8@gmail.com, ²adzroie@ipmafa.ac.id, ³agus@ipmafa.ac.id



Dikirim : 18 November 2024
Diterima : 27 November 2024
Terbit : 30 November 2024
Koresponden: Nanda Nila
Rohmatul Azizah
Email: nandanra8@gmail.com

Cara citasi: Azizah, N., N., R.,
Azro'I, I., & Syakroni, A. (2024).
Hubungan Antara Pelatihan
Implementasi Kurikulum
Merdeka Terhadap Kesiapan
Guru RA dalam
Implementasinya di RA Se-
Kecamatan Jaken. Tinta Emas:
Jurnal Pendidikan Islam Anak
Usia Dini. 3(2), 95-104.



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License
[https://creativecommons.org/licenses/
by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to examine the relationship between Merdeka Curriculum implementation training and the readiness of Raudhatul Athfal (RA/Islamic Early Childhood Education) teachers in implementing the Merdeka Curriculum in Jaken District. This study was conducted using a quantitative approach. Data was collected through questionnaires distributed to all 34 RA teachers in Jaken District, Pati Regency. The findings revealed a correlation coefficient (R) of 0.702, indicating a strong relationship between the Merdeka Curriculum implementation training and RA teachers' readiness across Jaken District. The training contributed 49.3% to the RA teachers' readiness in implementing the Merdeka Curriculum in Jaken District. The t -test results also demonstrated a significant influence of the Merdeka Curriculum implementation training on RA teachers' readiness to implement the Merdeka Curriculum in RA institutions throughout Jaken District. This study indicate that the readiness for implementing the Independent Curriculum is largely determined by providing training to

teachers.

Keywords: Merdeka Curriculum Implementation Training; RA Teachers' Readiness; Early Childhood

<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/tintaemas/index>

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kesiapan guru Raudhatul Athfal (RA) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Jaken. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diolah berasal dari angket yang diberikan pada seluruh guru RA di Kecamatan Jaken Kabupaten Pati yang berjumlah 34 orang. Hasil Penelitian memperlihatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,702 yang bermakna ada hubungan yang kuat antara pelatihan implementasi kurikulum merdeka dan kesiapan guru RA di RA Se-Kecamatan Jaken. Pelatihan tersebut memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap kesiapan guru RA dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Kecamatan Jaken. Hasil Uji t juga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan implementasi kurikulum merdeka terhadap kesiapan guru RA dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di RA Se-Kecamatan Jaken. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh pelatihan yang diberikan kepada para guru.

Kata Kunci : Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka; Kesiapan Guru RA; Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Kurikulum digunakan untuk meningkatkan dan mengubah proses pembelajaran (Anggini et al., 2022). Peningkatan dan perubahan proses pembelajaran seringkali berubah untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional, sehingga kurikulum sering berubah (Tampubolon et al., 2022). Kurikulum yang dipakai oleh Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang merupakan sistem pembelajaran yang memprioritaskan pendekatan dalam kelas, untuk membuka kesempatan maksimal kepada siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman dan nketrampilan dengan materi yang lebih efisien dan guru dapat memilih sumber belajar yang berbeda selama proses pembelajaran sesuai minat siswa (Alfaeni et al., 2023).

Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Jaken terdiri dari 10 lembaga, dan ada 6 yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka walaupun belum optimal dan 4 lembaga yang menggunakan administrasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi, penerapan Kurikulum Merdeka menuntun kesiapan yang baik dari guru. (Ishlahiyah Afhami & Ismail Murzaki, 2023), menjelaskan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka melibatkan beberapa aspek, termasuk: Pembuatan rencana pelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum merdeka, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, dan mengevaluasi kemajuan siswa secara efektif.

Aspek kesiapan guru juga meliputi banyak hal seperti kesiapan fisik, finansial, dan fasilitas (Aulia & Andini, 2024), (Wardhani & Kiptiyah, 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai kesiapan guru RA di Kecamatan Jaken penting untuk dilaksanakan dalam rangka mencari penyebab dan solusi dari masalah implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah program pendidikan yang dirancang untuk mendukung sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan mereka (Manggangantung & Sabanari, 2023). Tujuan pokok dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi ketidakseimbangan dalam pendidikan yang timbul selama pandemi serta memperbaiki kekurangan dalam sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya. Kurikulum ini dibuat untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dan adaptif, fokus pada materi inti, serta mengembangkan kemampuan dan karakter siswa. Metode pembelajaran berbasis proyek diadopsi untuk memperkuat soft skill dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, membuat pendidikan ini lebih relevan dan sesuai dengan situasi kehidupan sehari-hari. (Tuerah & Tuerah, 2023).

Ciri khas dari Kurikulum Merdeka mencakup metode pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis proyek, dengan fokus pada mata pelajaran kunci, yang memberi peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kurikulum Merdeka meningkatkan aktivitas bermain yang bermakna, membangun kecenderungan terhadap literasi dan numerasi sejak usia dini, serta menggandeng orang tua sebagai partner dalam proses pendidikan anak. (Darlis et al., 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudlatul Athfal (RA) disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan masing-masing sekolah. Kurikulum ini memperkuat ajaran Pancasila dan nilai-nilai Islami yang rahmatan lil alamin. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan intrakurikuler di RA fokus pada permainan yang bermakna dan memperkuat karakter, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan bagi anak-anak (Kemenag, 2022).

Pelatihan merupakan salah satu metode penting untuk meningkatkan produktivitas di masa kini dan masa depan (Rivai, 2004). Menurut Suhendra & Murdiah (2006), pelatihan adalah proses di mana individu mengasah keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan di dunia pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terfokus serta membantu siswa mencapai kesuksesan dalam kondisi saat ini maupun di masa depan (Helniha, 2019), selain itu juga untuk meningkatkan afektif (sikap dan nilai) guru (Astuti, 2019).

Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka adalah langkah strategis untuk meningkatkan kinerja guru yang efektif dan efisien dalam rangka perubahan kurikulum baru (Ifham, 2013). Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka merupakan program strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum baru di sekolah. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Rafikayati et al., 2022), termasuk pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penyusunan modul ajar, dan strategi penilaian yang sesuai (Irvani et al., 2023).

Khusus untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini, pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini (Anggraini et al., 2024). Pelatihan ini menekankan pada pengembangan pembelajaran berbasis bermain yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran (Cahyaningrum & Diana, 2023).

Kesiapan adalah suatu kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan/readiness proses pembelajaran tidak akan terjadi (Hasibuan et al., 2020). (James P. Chaplin & Kartini Kartono, 2014) mendefinisikan kesiapan sebagai tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Dalam konteks organisasi, (Weiner et al., 2008) mendefinisikan kesiapan sebagai tekad bersama anggota organisasi untuk mengimplementasikan perubahan (komitmen perubahan) dan keyakinan bersama akan kemampuan kolektif mereka untuk melakukannya (*efficacy* perubahan). Kesiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Melisa, 2024). Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merupakan suatu kondisi yang menyeluruh dari seorang guru, meliputi aspek fisik, mental, emosional, dan kemampuan, yang memungkinkan guru untuk dapat merespon dan melaksanakan suatu kegiatan atau perubahan kurikulum dengan baik.

Di era Kurikulum Merdeka, di mana kemandirian dan adaptasi terhadap perubahan menjadi fokus utama, indikator kesiapan guru menjadi krusial. (Salsabila & Wiarsih, 2024) memaparkan, bahwa kesiapan kognitif guru mencakup pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran dan kemampuan menggunakan berbagai sumber belajar. Persiapan fisik, seperti kesiapan sumber daya manusia (guru), dan aspek psikologis, termasuk motivasi dan minat dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan semangat kurikulum baru, juga menjadi penentu keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Terakhir, persiapan finansial yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai menjadi pendukung yang tidak kalah pentingnya dalam menjamin kelancaran

terlaksananya kurikulum tersebut. Dengan demikian, kesiapan guru tidak hanya mencerminkan keahlian teknis, tetapi juga keseluruhan kondisi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal bagi semua siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif untuk menginvestigasi hubungan antara implementasi pelatihan Kurikulum Merdeka dan kesiapan guru RA di Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. Populasi terdiri dari 34 guru RA, di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel untuk memastikan representasi yang akurat. Data primer diperoleh melalui angket tertutup, observasi tidak langsung, dan wawancara dengan Ketua IGRA (Ikatan Guru Raudlatul Athfal) dan beberapa guru. Data sekunder, seperti laporan dan dokumen relevan, juga digunakan untuk analisis.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh 34 guru RA di Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. Distribusi guru berdasarkan kelompok yang diajar adalah: 12 guru (35,3%) di Kelompok A, 11 guru (32,35%) di Kelompok B, dan 11 guru (32,35%) di semua kelompok (lihat Tabel I). Angket diberikan secara daring dan luring mulai tanggal 8 Februari 2024 hingga 29 Februari 2024, dan data juga dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil rhitung dengan rtabel menggunakan SPSS versi 26.0, menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dianggap valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3494). Instrumen angket ini kemudian juga dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,957, melebihi ambang batas 0,60 yang menunjukkan reliabilitas data yang dikumpulkan.

Tabel I

Data Guru Berdasarkan Kelompok Yang Diajar

No	Kelompok yang diajar	Jumlah Guru	Presentase
1	RA A	12	35,3%
2	RA B	11	32,35%
3	Semua Kelompok RA	11	32,35%
	Total	34	100%

Prasyarat analisis regresi yang dilakukan adalah uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov yang mendapatkan skor 0,621 $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Kemudian uji linieritas menghasilkan skor Deviation from Linierity 0,057 $> 0,05$ atau terdapat hubungan yang linier antar variabel yang diteliti. Setelah itu dilakukan uji regresi sebagaimana hasilnya pada Tabel 2. Hasil regresi

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 dan thitung (5,581) yang lebih besar dari ttabel (2,032). Persamaan regresi: $Y = 21.468 + 0.696X$ mengandung pengertian bahwa setiap kenaikan 1 unit pelatihan Kurikulum Merdeka akan meningkatkan Kesiapan Guru RA sebesar 0.696 unit. Jika tidak ada pelatihan Kurikulum Merdeka, tingkat Kesiapan Guru RA adalah 21.468.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	21.468	6.156		3.487	.001
Pelatihan Kur.Mer	.696	.125	.702	5.581	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru

Nilai koefisien determinasi atau R Square (lihat Tabel 3) yang didapatkan adalah sebesar 0,493 yang artinya pelatihan Kurikulum Merdeka mempengaruhi Kesiapan Guru RA sebesar 49.3%. Sisanya 50.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R yaitu 0,702 menunjukkan hubungan yang kuat antara pelatihan Kurikulum Merdeka dengan Kesiapan Guru RA dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.477	4.216

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh (Anwar, 2022) tentang peningkatan profesionalisme guru dalam pelaksanaan kurikulum melalui pelatihan. Guru, sebagai tonggak dalam implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru (Rahayu et al., 2022), yang mana kesiapan guru ditentukan oleh pemahaman mendalam akan kurikulum baru yang bisa didapatkan melalui pelatihan (Salsabila & Wiarsih, 2024).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dasar pendidikan di Indonesia. Hasil temuan ini juga mendukung regulasi pemerintah terkait penerapan Kurikulum Merdeka di RA, seperti yang diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022. Dengan demikian, peningkatan pemahaman dan keterampilan guru melalui pelatihan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan kurikulum yang fokus pada pembelajaran yang berkualitas dan relevan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa perhitungan regresi menunjukkan arah korelasi searah atau positif dari pelatihan Kurikulum Merdeka terhadap Kesiapan Guru RA. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,702 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,493 menunjukkan bahwa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi sebesar 49,3% terhadap Kesiapan Guru RA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini merekomendasikan bahwa salah satu kunci kesuksesan penerapan kurikulum adalah kesiapan guru, yang mana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum baru dapat dicapai melalui pelatihan yang dilaksanakan secara intensif. Penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan yang diperlukan guna mengetahui faktor-faktor lain yang menjadi penentu kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Alfaeni, S. I., Asbari, M., & sholihah, hilyah. (2023). Kurikulum Merdeka : Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.661>
- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 398–405. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.253>
- Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514–3524.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communauteaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21–29.

- Aulia, R., & Andini, P. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 81–89.
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan berbasis merdeka belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393–401.
- Hasibuan, A. S., Nelwati, S., & Mardison, S. (2020). Hubungan kesiapan dengan prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 37–43.
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2023). In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 160–166.
- Ishlahiyah Afhami, & Ismail Murzaki. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di UPT SD Negeri 40 Gresik. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 1(4), 252–262. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i4.931>
- James P. Chaplin, & Kartini Kartono. (2014). *Kamus Psikologi* (Ed. 1, cet. 16). Rajawali.
- Kemenag. (2022). *KMA 347 TAHUN 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.
- Manggangantung, J., & Sabanari, R. P. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–42.
- Melisa, M. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 3(1), 443–462.
- Rafikayati, A., Badiah, L. I., Alifah, F. D., & Salsabila, I. B. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Inklusi. *Kanigara*, 2(2), 478–485.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Salsabila, M. H., & Wiarsih, C. (2024). KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV DI SDN 2 KALIMANAH WETAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 337–346.
- Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. (2022). PENGARUH REFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA TEHADAP KUALITAS

- PEMBELAJARAN. *Jurnal Dharma Agung*, 30(2), 389–395.
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>
- Tuerah, R., & Tuerah, J. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Wardhani, Y., & Kiptiyah, S. M. (2024). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2023/2024. *Elementary School Teacher*, 7(2), 76–90.
- Weiner, B. J., Amick, H., & Lee, S.-Y. D. (2008). Conceptualization and measurement of organizational readiness for change: a review of the literature in health services research and other fields. *Medical Care Research and Review*, 65(4), 379–436.

